



Journal of Leadership, Management and Policy in Education

Master of Educational Administration
Universitas Muhammadiyah Kendari

Optimasi Transisi dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ke Sekolah Dasar: Membangun Kesiapan Siap Sekolah melalui Tinjauan Literatur

Andi Nurdianah¹, Suarni², Kasim³, Nasir⁴

Magister Administrasi Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Kendari, Indonesia^{1,2,3,4}

e-mail korespondensi: andi.nurdianah@umkendari.ac.id

Copyright ©2024 Andi Nurdianah, Suarni, Kasim, Nasir all rights reserved. Authors agree that this article remains permanently open access under the terms of the CC Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0

History of manuscript: submitted: 10/06/2024 | reviewed: 04/07/2024 | accepted: 10/11/2024

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan transisi dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ke Sekolah Dasar (SD) dengan membangun kesiapan sekolah. Menggunakan analisis artikel relevan yang diterbitkan antara tahun 2020-2024 dari Google Scholar dengan kata kunci "Transisi PAUD-SD," penelitian ini mengeksplorasi faktor-faktor yang mendukung kesiapan anak dalam menghadapi fase transisi ini. Metode penelitian ini melibatkan pemeriksaan peran guru, pemanfaatan teknologi, keterlibatan orang tua, dan aspek psikologis anak sebagai elemen penting dalam mendukung kesiapan tersebut. Dengan memahami temuan dari berbagai studi, penelitian ini memberikan dasar bagi pemangku kepentingan pendidikan untuk meningkatkan efektivitas program transisi PAUD-SD. Kesimpulannya, dibutuhkan strategi yang komprehensif dan berbasis bukti untuk menciptakan pengalaman transisi yang positif bagi anak-anak dalam tahap pendidikan awal mereka.

Keywords: Kesiapan Sekolah, Pendidikan Anak Usia Dini, Sekolah Dasar, Transisi Pendidikan, Transisi PAUD-SD.

Abstract: This research aims to optimize the transition from Early Childhood Education (ECE) to Primary School (PS) by building school readiness. Utilizing an analysis of relevant articles published between 2020-2024 from Google Scholar with the keyword "Transition ECE-PS," this research explores factors supporting children's readiness for this transition phase. The research method involves examining the role of teachers, the utilization of technology, the involvement of parents, and the psychological aspects of children as crucial elements in fostering this readiness.

Optimasi Transisi dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ke Sekolah Dasar: Membangun Kesiapan Siap Sekolah melalui Tinjauan Literatur
DOI: 10.51454/jlmpedu.v2i2.619

Through understanding the findings from various studies, this research provides foundation for educational stakeholders to enhance the effectiveness of ECE-PS transition programs. In conclusion, comprehensive and evidence-based strategies are needed to create a positive transition experience for children in their early education stages.

Keywords: *Early Childhood Education, ECE-PS Transition, Education Transition, Primary School, School Readiness.*

PENDAHULUAN

Transisi dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ke Sekolah Dasar (SD) merupakan fase krusial dalam perjalanan pendidikan anak yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan anak dalam menghadapi tuntutan pendidikan di jenjang yang lebih tinggi. Perubahan yang terjadi selama transisi ini mencakup berbagai aspek, seperti tata cara pembelajaran, lingkungan pendidikan, dan tuntutan akademis. Jika tidak dikelola dengan baik, transisi ini dapat menjadi tantangan besar bagi anak-anak, terutama dalam hal adaptasi sosial, emosional, dan akademis. Sebaliknya, transisi yang berhasil dapat memberikan dasar yang kokoh bagi keberhasilan akademik dan sosial anak di masa depan.

Berbagai penelitian telah menyoroti pentingnya mempersiapkan anak-anak untuk menghadapi fase ini. Studi Marsegi, dkk. (2023) menunjukkan bahwa peran guru PAUD sangat vital dalam membekali anak-anak dengan keterampilan dasar untuk menghadapi transisi. Selain itu, penelitian Ratminingsih, N. M. (2016) menggarisbawahi pentingnya inovasi teknologi sebagai alat untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, yang dapat berkontribusi pada proses transisi yang lebih menyenangkan. Sementara itu, peran orang tua dalam mendukung kesiapan anak juga sangat menentukan. Masrofah, dkk. (2020) mengungkapkan bahwa keberhasilan transisi tidak hanya bergantung pada kesiapan akademis anak, tetapi juga pada kesiapan sosial, emosional, dan fisik yang sebagian besar dipengaruhi oleh dukungan orang tua. Penelitian Hasmalena (2023) menambahkan bahwa media pembelajaran inovatif, seperti video animasi 2D, dapat menjadi sarana efektif untuk membantu anak-anak mengembangkan regulasi diri dan keterampilan sosial selama transisi.

Dari perspektif kebijakan, penelitian Anggraeni, dkk. (2023) dan Ardhi (2015) menyoroti pentingnya program transisi yang menyenangkan, seperti penghapusan ujian calistung dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) dan penekanan pada masa pengenalan. Langkah-langkah ini dinilai efektif dalam membantu anak-anak beradaptasi dengan lingkungan baru secara bertahap. Lebih lanjut, implementasi Kurikulum Merdeka pada Episode 24, seperti yang dijelaskan oleh Muhammad Reza (2024), memperkenalkan kebijakan yang mendukung transisi PAUD-SD secara inklusif dan humanis, menekankan pentingnya kolaborasi antara pemerintah, satuan pendidikan, dan orang tua.

Berdasarkan tinjauan literatur tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengoptimalkan faktor-faktor yang mendukung kesiapan anak

dalam transisi dari PAUD ke SD. Fokus utama penelitian adalah membangun kesiapan siap sekolah, yang mencakup kemampuan akademis, sosial, dan emosional anak. Dengan memahami berbagai temuan sebelumnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam merancang strategi yang lebih efektif untuk mendukung transisi PAUD-SD dan membangun kesiapan anak menghadapi jenjang pendidikan dasar.

METODE

Metode penelitian ini dimulai dengan melakukan analisis artikel (Tabel 1) yang relevan yang terbit antara tahun 2020-2024 di Google Scholar dengan menggunakan kata kunci "Transisi PAUD SD". Proses pemilihan artikel didasarkan pada kriteria inklusi, yaitu artikel yang secara spesifik membahas transisi dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ke Sekolah Dasar (SD) dan memiliki relevansi dengan pembahasan mengenai kesiapan anak dalam menghadapi fase tersebut. Artikel-artikel yang terpilih kemudian dievaluasi untuk memastikan bahwa fokus utamanya adalah pada berbagai aspek transisi tersebut, baik dari sisi perkembangan psikologis, sosial, akademik, maupun aspek pendukung lainnya seperti peran orang tua dan guru dalam mempersiapkan anak untuk menghadapi pendidikan dasar. Analisis artikel ini bertujuan untuk menyusun gambaran komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kesuksesan transisi PAUD ke SD, yang akan dijadikan dasar untuk pengembangan kebijakan atau program yang dapat mendukung transisi yang lebih baik bagi anak-anak.

Tabel 1. Data Artikel yang Dianalisis

No	Peneliti (Tahun)	Temuan
1	Ria Novianti, Sabrina, Tri Umari, Titi Maemunaty Aswandy (2021)	Peran orang tua sangat berpengaruh dalam membangun keterampilan pengaturan diri dan resiliensi anak di sekolah. Dukungan berupa kasih sayang, komunikasi yang baik, empati, serta dorongan positif menjadi fondasi penting bagi pengembangan resiliensi anak. Anak yang menerima dukungan ini cenderung lebih tangguh dan siap menghadapi tantangan di lingkungan sekolah. Pola asuh yang mendukung kemandirian, disiplin, dan motivasi positif memainkan peran penting dalam kesiapan anak bersekolah, ditambah dengan lingkungan sekolah yang adil dan kondusif untuk menunjang perkembangan mereka.
2	Regita Musfita (2020)	Penelitian menggarisbawahi pentingnya peran guru PAUD dalam mempersiapkan transisi dari PAUD ke SD, seperti yang terlihat di Yayasan Pendidikan Masehi Jepara. Masa transisi ini sangat berpengaruh, terutama bagi siswa pindahan. Peran guru sebagai fasilitator, motivator, model perilaku, dan pengamat diterapkan dengan baik,

		mendukung peningkatan literasi dan numerasi anak-anak PAUD. Meskipun penelitian terbatas pada satu lokasi, hasilnya menunjukkan keberhasilan yang signifikan. Namun, dibutuhkan studi lebih lanjut untuk mengeksplorasi peran guru PAUD dalam mendukung perkembangan sosial, emosional, fisik, dan motorik selama transisi ke SD.
3	Yuniarta Syarifatul Umami, Clarista Ibtisama Qurotu Aini (2021)	Penggunaan inovasi teknologi dalam transisi dari PAUD ke SD berdampak positif pada efektivitas dan kesenangan proses belajar mengajar. Media pembelajaran interaktif menjadi solusi efektif untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan anak di tahap ini. Teknologi juga mendukung guru dalam mengelola pengajaran, memberikan penilaian yang lebih akurat, dan memperkuat komunikasi dengan orang tua. Namun, pemanfaatan teknologi harus dilakukan secara bijaksana dan selektif agar tetap seimbang dengan interaksi sosial langsung antara anak dan guru.
4	Irma Yuliantina, Santi Ambarrukmi, Sri Lestari Yuniarti, Nita Isaeni (2023)	Hasil ini menunjukkan keberhasilan Bimtek dalam membekali peserta dengan pengetahuan dan keterampilan yang relevan, yang diharapkan dapat berkontribusi secara positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan pada jenjang PAUD hingga SD.
5	Hasmalena, Syafdaningsih, Laihat, Nina Kurniah, Dara Zulaiha, Rina Rahayu Siregar, Lia Dwi Ayu Pagarwati, Tri Noviyanti (2023)	Orang tua memiliki peran penting dalam mendukung anak menghadapi transisi ke Sekolah Dasar. Media video animasi yang menarik, berfokus pada perkembangan anak, pengasuhan positif, komunikasi efektif, disiplin, pengenalan diri, dan strategi belajar, menjadi inovasi yang efektif untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi orang tua dan pendidik. Melalui media ini, orang tua dapat mengenali potensi hambatan adaptasi anak di lingkungan sekolah, memungkinkan mereka untuk mengambil langkah proaktif dalam membantu anak memahami dirinya sendiri dan menghadapi tantangan di fase pendidikan berikutnya.
6	Intan Prastihastari Wijaya (2023)	Saran dalam pelaksanaan transisi dari PAUD ke SD menekankan pentingnya keterlibatan aktif semua pihak, termasuk Kemendikbudristek, dinas pendidikan, satuan pendidikan, dan orangtua. Kolaborasi yang sinergis antara lembaga pemerintah, institusi pendidikan, dan orangtua diperlukan untuk meningkatkan efektivitas program

		transisi. Fokus utama adalah pengembangan aspek psikologis anak, dengan memberikan perhatian khusus pada kebutuhan emosional dan sosial mereka selama proses ini. Dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan, termasuk anak-anak yang belum mengikuti PAUD, diharapkan setiap anak dapat memiliki fondasi yang kokoh untuk pendidikan selanjutnya. Identifikasi keberhasilan kolaborasi ini dapat memberikan gambaran dampak positif terhadap perkembangan psikologis anak dan kemudahan mereka dalam beradaptasi di SD.
7	Indah Pebriani, Kinda Handayani (2024)	Perubahan dalam proses PPDB, seperti penghapusan tes calistung, menjadi langkah penting untuk menciptakan pengalaman transisi yang lebih inklusif. Masa pengenalan selama dua minggu pertama juga terbukti efektif dalam membantu peserta didik baru beradaptasi dengan lingkungan sekolah. Selain itu, penerapan pembelajaran yang mendukung di PAUD dan SD/MI/ sederajat menjadi faktor krusial dalam membangun fondasi pendidikan yang kokoh. Langkah-langkah ini diharapkan dapat memberikan pengalaman awal tahun ajaran yang menyenangkan, sekaligus membekali anak-anak dengan kepercayaan diri untuk menghadapi masa depan.
8	Muhammad Reza, Masduki Asbari, Ely (2024)	Implementasi Kurikulum Merdeka Episode 24 di SDN 01 Duhiadaa, Kabupaten Pohuwato, telah menunjukkan keberhasilan yang signifikan. Sebelum kebijakan ini diterapkan, sekolah telah menghapus tes calistung dalam penerimaan siswa baru, menegaskan komitmennya pada pendekatan yang inklusif. Guru secara aktif mencari informasi melalui media sosial dan dinas pendidikan serta berpartisipasi penuh dalam sosialisasi, mencerminkan keterlibatan tinggi dalam pelaksanaan kurikulum. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya kebahagiaan guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif, sekaligus menunjukkan potensi pengembangan teori pendidikan. Apresiasi terhadap kepatuhan guru dan kesiapan sekolah dalam menyediakan perangkat pembelajaran menjadi faktor kunci dalam mendukung akselerasi belajar anak dan implementasi kurikulum yang dinamis.

9	Sri Rika Amriani. H. Rusmayadi, Fitriani Dzulfadhilah, Sitti Nurhidayah Ilyas, Rika Kurnia R (2023)	Transisi dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ke Sekolah Dasar (SD) adalah fase penting yang memengaruhi kesuksesan belajar anak. Peran orang tua dalam mendukung transisi ini sangat krusial. Melalui kegiatan parenting class, sekolah dapat memberikan informasi yang berguna bagi orang tua tentang praktik-praktik baik selama masa transisi. Dengan mempersiapkan orang tua, sekolah menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak dalam menghadapi lingkungan baru. Parenting class dapat mencakup informasi mengenai kebutuhan anak, kesiapan sekolah, dan cara mendukung proses belajar anak di rumah. Melalui kegiatan ini, sekolah dapat mengidentifikasi temuan dan merancang strategi yang lebih efektif untuk mendukung transisi yang sukses dari PAUD ke SD.
10.	Susan Maulani, Shinta Mutiara (2023)	Transisi dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ke sekolah dasar merupakan tahap yang sangat penting untuk diperhatikan. Keberhasilan atau kegagalan anak dalam menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan sekolah formal dapat mempengaruhi kelangsungan pendidikan dan pencapaian akademiknya di masa depan. Oleh karena itu, untuk mendukung transisi yang lancar, penting untuk mengembangkan kolaborasi yang bermakna antara lembaga PAUD dan sekolah dasar. Salah satu bentuk implementasinya adalah melalui program pengenalan Sekolah Dasar di Taman Kanak-kanak. Program ini bertujuan memberikan gambaran dan persiapan yang baik bagi anak-anak TK agar mereka dapat beradaptasi dengan lebih mudah saat memasuki lingkungan sekolah dasar. Kolaborasi seperti ini diharapkan dapat memperkuat kesinambungan pendidikan dan mendukung keberhasilan akademik anak selama proses transisi.
11	Herliany Rosma Kasih, Erna Zumrotun, Muhammad Nofan Zulfahmi (2023)	Peran guru PAUD di Yayasan Pendidikan Masehi Jepara sangat krusial dalam mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi transisi dari PAUD ke SD. Terutama bagi anak-anak yang pindahan dari sekolah lain, proses adaptasi menjadi tantangan bagi kedua belah pihak. Empat peran guru—sebagai fasilitator, motivator, model perilaku, dan pengamat—telah diterapkan dengan baik, yang

		berdampak positif dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik PAUD. Meskipun penelitian ini terbatas pada satu lokasi, hasilnya berhasil mengungkap keberhasilan peran guru dalam mendukung transisi anak dari PAUD ke SD. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah menggali lebih dalam peran guru PAUD dalam pengembangan aspek sosial-emosional dan fisik-motorik peserta didik selama masa transisi tersebut.
12.	Ulfah Sari Rezeki, Tina Sheba Cornelia, Salsa Dinil Arfa (2023)	Pemahaman terhadap prinsip pemerolehan bahasa tulis anak sangat penting sebelum mengenalkan calistung secara dini. Pendekatan yang mengutamakan metode berbasis permainan dan keterlibatan anak melalui paparan alami dapat mendukung proses belajar yang menyenangkan. Menghindari pemaksaan calistung secara formal akan mengurangi risiko stres mental pada anak. Pengajaran calistung yang dilakukan melalui kegiatan bermain, bermakna, dan terintegrasi dengan lingkungan sekitar anak cenderung lebih efektif dan tidak menimbulkan tekanan. Dengan pendekatan yang tepat, pengenalan calistung dapat memberikan manfaat positif bagi perkembangan kognitif dan emosional anak.
13.	Irma Yuliantina, Santi Ambarrukmi, Sri Lestari Yuniarti, Nita Isaeni (2023)	Berdasarkan wawancara akhir kegiatan Bimtek yang diselenggarakan oleh Direktorat Guru PAUD dan Dikmas serta Direktorat Guru Pendidikan Dasar, dapat disimpulkan bahwa peserta mengalami peningkatan pemahaman yang signifikan. Mereka kini dapat mengidentifikasi miskonsepsi dalam pembelajaran, menyadari pentingnya fase fondasi bagi siswa, serta memiliki keterampilan dalam menerapkan asesmen awal yang tepat. Selain itu, peserta juga memahami pentingnya persiapan dalam merancang pembelajaran untuk mendukung transisi PAUD ke SD dan menyadari keberagaman kemampuan siswa sesuai dengan titik awalnya. Temuan ini menunjukkan keberhasilan Bimtek dalam memberikan pengetahuan yang relevan dan bermanfaat bagi peserta.
14.	Dwi Puji Lestari (2023)	Dengan mengadakan parenting class sebagai bagian dari persiapan transisi anak dari PAUD ke SD, sekolah dapat memberikan dampak positif bagi pengetahuan orang tua mengenai praktik terbaik selama masa ini. Kegiatan ini

		memperkuat peran orang tua dalam mendukung kesuksesan belajar anak di SD. Keterlibatan orang tua menjadi faktor kunci dalam mengelola transisi yang sukses. Dengan menyediakan informasi, strategi, dan dukungan melalui parenting class, sekolah menciptakan lingkungan kolaboratif yang mendukung perkembangan anak. Secara keseluruhan, keterlibatan aktif orang tua melalui parenting class merupakan langkah proaktif untuk memastikan transisi anak dari PAUD ke SD berjalan lancar dan sukses.
15.	Nita Priyanti, Rizki Megawati, Euis Agung Sari, Debora Pujo Widiati, Patimah, Olliviani Elen Komalig (2024)	Dari lokakarya tentang transisi yang menyenangkan dari PAUD ke SD dan optimalisasi pembelajaran melalui PMM, hasilnya menunjukkan bahwa transisi yang menyenangkan dapat membantu siswa mengatasi tantangan dan merubah pola pikir pendidik dalam mengimplementasikan proses pembelajaran, dengan fokus pada potensi yang ada pada setiap karakter anak. Dengan pendekatan pembelajaran berpusat pada siswa, PMM berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran. Diharapkan guru menjadi lebih kreatif, inovatif, dan memperoleh pengetahuan yang bervariasi yang berguna untuk keterampilan mengajar, sehingga dapat mempersiapkan siswa PAUD untuk bertransisi dengan lancar ke sekolah dasar. Kesimpulannya, PKM ini diharapkan dapat lebih efektif dalam mengimplementasikan Platform Merdeka Mengajar.
16.	Ihsana El Khuluqo, Betti Nuraini (2024)	Berdasarkan hasil penelitian, transisi dari PAUD ke SD di PAUD dan TK Gugus 5 Jakarta Selatan telah dilaksanakan dengan beberapa temuan penting. Pertama, dalam proses PPDB, ujian calistung tidak diterapkan, melainkan penilaian sebagai proses seleksi. Kedua, kegiatan MPLS telah dilaksanakan selama 1 minggu. Ketiga, proses pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan dasar anak dilakukan dengan cara yang menyenangkan, dengan ruang kelas yang nyaman dan penempatan guru lulusan PG-PAUD di sekolah dasar awal. Meskipun demikian, uji tertulis dan lisan tetap diterapkan untuk mengukur prestasi belajar siswa karena masih menggunakan Kurikulum 2013. Kesimpulannya, diperlukan langkah-langkah lebih lanjut untuk mempercepat implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat awal SD agar proses transisi dapat berjalan lebih

		optimal.
17.	Nita Priyanti, Aria Ahmad Mangunwibawa, Siti Nurasih, Musarofah, Widarti Emiliana, Mimin Suparminah (2023)	Pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat (PKM) melalui workshop di Kota Tangerang Selatan telah mencapai keberhasilan yang signifikan. Dukungan yang kuat dari Pascasarjana Universitas Panca Sakti, kampus, dinas pendidikan, dan mitra organisasi mencerminkan keberhasilan kolaboratif dalam menjalankan program ini. Kehadiran pemangku kepentingan serta partisipasi aktif dalam kegiatan menandai efektivitas dari program yang dilaksanakan. Refleksi tim PKM memberikan wawasan berharga untuk perbaikan di masa mendatang, namun keberhasilan nyata terlihat melalui inisiatif dan pendampingan mandiri oleh HIMPAUDI cabang Kecamatan Serpong. Peningkatan jumlah satuan PAUD yang memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar (PMM) menunjukkan dampak positif yang terukur terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.
18.	Dwi Puji Lestari (2023)	Miskonsepsi pembelajaran di PAUD yang menganggap calistung sebagai satu-satunya indikator keberhasilan dan uji kemampuan sebagai syarat masuk SD, justru menghambat pengembangan karakter anak. Pendekatan pembelajaran di PAUD perlu diubah dengan menggeser fokus dari prestasi instan menuju pengembangan karakter yang lebih holistik. Membangun pondasi yang kokoh melalui pendekatan bermain dan eksploratif akan memungkinkan anak untuk mengembangkan kemampuan akademis sekaligus karakter yang baik. Mengakhiri praktik uji kemampuan instan pada usia dini memberikan ruang bagi anak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal. Dengan demikian, PAUD dapat lebih efektif menjadi landasan yang kuat bagi pembelajaran seumur hidup dan perkembangan karakter anak.
19.	I Gde Dhika Widarnandana, Nyoman Wiraadi Tria Ariani, Made Gautama Jayadiningrat (2023)	Peran orangtua dalam persiapan anak usia dini menuju pendidikan sekolah dasar sangatlah krusial dan multifaset. Sebagai pendidik, orangtua membantu membimbing anak dengan memberikan pengetahuan dasar yang diperlukan. Sebagai pendukung emosional, mereka memberikan rasa aman dan percaya diri pada anak. Sebagai pendorong keterampilan sosial, orangtua mengajarkan cara berinteraksi dengan orang lain, serta berperan sebagai

		model perilaku moral yang baik. Semua ini membantu membentuk pondasi holistik yang mendukung kesuksesan anak di sekolah dan dalam kehidupan. Kesiapan anak dalam aspek akademik, sosial, kemandirian, dan moral akan berdampak positif jangka panjang pada perkembangan mereka. Orangtua, sebagai figur tak tergantikan, tidak hanya berperan dalam pendidikan formal, tetapi juga dalam membekali anak dengan keterampilan dan nilai-nilai penting untuk menjadi individu yang sukses di masa depan.
20.	Nur Cahyati Ngaisah, Munawarah, Reza Aulia (2023)	Pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan merdeka bermain pada Kurikulum Merdeka mengakui dan menghargai perbedaan kemampuan anak. Pendidik merancang pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, berfokus pada konten, proses, dan produk pembelajaran, sehingga menciptakan pengalaman yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing anak. Konsep merdeka bermain memberikan kebebasan kepada anak untuk belajar tanpa tekanan, memungkinkan penyesuaian terhadap kesiapan, minat, dan gaya belajar mereka. Dalam konteks PAUD, merdeka bermain menjadi elemen integral dari sistem pembelajaran yang berbasis permainan, yang mendukung keterlibatan aktif dan pembelajaran yang holistik. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan akademis, tetapi juga perkembangan sosial, emosional, dan motorik anak. Secara keseluruhan, pendekatan merdeka bermain mempromosikan pengembangan anak usia dini yang mendalam dan sesuai dengan keunikan setiap individu, memungkinkan mereka untuk tumbuh dan berkembang dengan cara yang menyenangkan dan penuh makna.

Setelah mengidentifikasi artikel yang memenuhi kriteria, dilakukan analisis konten untuk mengekstrak informasi penting seperti judul, peneliti, tahun publikasi, metode penelitian, temuan utama, dan rekomendasi. Temuan dari setiap artikel kemudian dikelompokkan berdasarkan tema utama seperti peran guru, pemanfaatan teknologi, peran orang tua, dan aspek psikologis anak. Hasil analisis ini diintegrasikan untuk membentuk pemahaman komprehensif tentang faktor-faktor yang mendukung kesiapan anak dalam menghadapi transisi PAUD-SD. Langkah-langkah (Gambar 1) ini

memberikan landasan metodologis yang kokoh untuk menggali informasi yang relevan dan memahami dinamika transisi anak-anak pada periode pendidikan tersebut. Proses ini membantu menyusun gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana aspek-aspek yang berbeda berperan dalam mendukung transisi yang lancar dan memfasilitasi kesiapan anak dalam menghadapi perubahan konteks pendidikan yang signifikan dari PAUD ke SD.



Gambar 1. Tujuh Langkah Studi Pustaka

HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Mengoptimalkan Transisi Pendidikan Anak Usia Dini ke Sekolah Dasar: Faktor Kunci dan Kisah Sukses

Program transisi dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ke Sekolah Dasar (SD) merupakan fase kritis dalam perjalanan pendidikan anak-anak. Untuk mencapai transisi yang sukses, sejumlah penelitian telah memberikan kontribusi dalam mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang mendukung keberhasilan program transisi ini. Dalam konteks ini, peran guru PAUD menjadi hal yang sangat penting. Sebagai fasilitator, motivator, model perilaku anak, dan pengamat, guru PAUD memiliki peran besar dalam mempersiapkan anak-anak untuk menghadapi tantangan belajar di SD. Penelitian oleh Regita Musfita (2020) menyoroti empat peran krusial guru PAUD, yang meliputi sebagai fasilitator, motivator, model perilaku anak, dan pengamat. Implementasi keempat peran ini dengan baik dapat memperkuat kemampuan literasi dan numerisasi peserta didik PAUD, membangun fondasi yang kokoh untuk transisi ke SD.

Pemanfaatan inovasi teknologi juga terbukti menjadi faktor kunci dalam mendukung transisi PAUD-SD. Penelitian oleh Yuniarta Syarifatul Umami (2021) menekankan bahwa media pembelajaran interaktif, seperti video animasi 2D, memberikan dampak positif terhadap keefektifan dan kesenangan dalam proses belajar mengajar. Inovasi ini tidak hanya membantu mengembangkan keterampilan dan pengetahuan pada tahap transisi, tetapi juga memberikan dukungan signifikan bagi guru dalam menyajikan materi dengan cara yang menarik dan mendidik. Penggunaan teknologi yang bijak dan selektif, sesuai dengan konteks belajar, dapat menjadi aset berharga dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif.

Pelibatan orangtua juga menduduki peran krusial dalam mendukung transisi anak-anak dari PAUD ke SD. Temuan penelitian oleh Intan Prastihastari Wijaya (2023) menyoroti pentingnya keterlibatan semua pihak, termasuk Kemendikbudristek, dinas pendidikan, satuan pendidikan, dan orangtua/wali peserta didik. Kolaborasi aktif antara lembaga pemerintah, institusi pendidikan, dan orangtua diharapkan dapat meningkatkan efektivitas program transisi. Melalui kegiatan parenting class, orangtua dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang praktik terbaik selama masa transisi, menciptakan sinergi yang harmonis antara rumah dan sekolah.

Penelitian oleh Irma Yuliantina (2023) mengeksplorasi peran guru PAUD dalam mengembangkan kemampuan sosial, emosional, fisik, dan motorik anak pada masa transisi ke sekolah dasar. Temuan ini mencerminkan bahwa fokus pada pengembangan aspek psikologis anak selama transisi adalah krusial. Dengan melibatkan semua stakeholder, termasuk peserta didik yang tidak mengikuti PAUD, diharapkan setiap anak dapat memperoleh kemampuan fondasi yang kuat untuk perjalanan pendidikan selanjutnya. Dalam konteks ini, peran guru PAUD tidak hanya berfokus pada literasi dan numerisasi, tetapi juga pada aspek-aspek pengembangan pribadi yang bersifat menyeluruh.

Pengembangan media pembelajaran juga menjadi aspek penting yang diangkat oleh beberapa penelitian. Hasmalena, dkk (2023), dalam penelitiannya tentang pengembangan media video animasi 2D, menunjukkan bahwa media ini menjadi inovatif dalam memenuhi kebutuhan informasi orang tua dan pendidik. Video animasi yang menarik dan fokus pada aspek perkembangan anak, pengasuhan positif, komunikasi efektif, dan strategi belajar, dapat membantu orang tua mendeteksi potensi hambatan adaptasi anak di lingkungan SD. Kesadaran ini memungkinkan mereka mengambil langkah-langkah proaktif untuk mendukung anak dalam mengenali diri mereka sendiri dan menghadapi tantangan baru di fase pendidikan berikutnya.

Penerapan transisi PAUD-SD yang menyenangkan juga menuntut perubahan dalam proses Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB). Indah Pebriani, dkk (2024) menyoroti perlunya menghilangkan tes calistung dalam proses PPDB dan memberikan masa pengenalan selama dua minggu pertama sebagai langkah efektif untuk membantu peserta didik baru beradaptasi. Selain itu, penerapan pembelajaran yang mendukung di

PAUD dan SD/MI/ sederajat juga dianggap penting. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan anak-anak dapat membangun pondasi pendidikan yang kuat dan menghadapi masa depan dengan percaya diri yang menyenangkan sejak awal tahun ajaran.

Peningkatan peran orang tua dalam mendukung penguatan transisi juga menjadi fokus penelitian. Dwi Puji Lestari (2023) menyajikan pendampingan orang tua sebagai bagian dari persiapan transisi anak dari PAUD ke SD. Melalui parenting class, sekolah dapat memberikan dampak positif pada pengetahuan orang tua tentang praktik terbaik selama masa ini. Keterlibatan orang tua dianggap faktor kunci dalam mengelola transisi yang sukses. Dengan memberikan informasi, strategi, dan dukungan melalui parenting class, sekolah menciptakan lingkungan kolaboratif yang mendukung perkembangan anak. Kesimpulannya, keterlibatan aktif orang tua melalui parenting class merupakan langkah proaktif untuk memastikan masa transisi anak dari PAUD ke SD berjalan lancar dan sukses.

Penelitian oleh Nita Priyanti, dkk (2024) mengevaluasi peningkatan pemahaman guru terhadap pengenalan transisi dari PAUD ke SD melalui optimalisasi Platform Merdeka Mengajar (PMM). Hasilnya menunjukkan bahwa transisi yang menyenangkan dapat membantu siswa mengatasi masalah dan mengubah pola pikir pendidik dalam mengimplementasikan proses pembelajaran dengan melihat potensi yang ada pada setiap karakter anak. PMM, sebagai platform yang berorientasi pada siswa, memberikan kontribusi pada pembelajaran yang lebih baik. Guru yang lebih kreatif, inovatif, dan memiliki pengetahuan yang bervariasi dapat mempersiapkan siswa PAUD untuk masuk ke sekolah dasar.

Selanjutnya, temuan dari Muhammad Reza, dkk (2024), menyoroti implementasi Kurikulum Merdeka Episode 24 (Transisi PAUD-SD yang menyenangkan) di SDN 01 Duhiadaa, Kabupaten Pohuwato. Sebelum kebijakan Transisi PAUD-SD, sekolah ini telah menghilangkan tes calistung pada penerimaan siswa baru, menunjukkan komitmen terhadap pendekatan yang lebih inklusif. Kesiapan sekolah dalam menyediakan perangkat pembelajaran untuk mendukung akselerasi belajar anak menunjukkan adaptasi yang baik terhadap kurikulum yang dinamis.

Melihat secara menyeluruh, faktor-faktor yang mendukung program transisi PAUD-SD dapat diidentifikasi sebagai berikut: peran guru PAUD yang mencakup aspek literasi, numerasi, dan pengembangan pribadi; pemanfaatan inovasi teknologi dalam pembelajaran; pelibatan aktif orang tua melalui parenting class dan workshop; pengembangan media pembelajaran yang inovatif; perubahan dalam proses PPDB dengan menghilangkan tes calistung; masa pengenalan yang efektif bagi peserta didik baru; penerapan pembelajaran yang mendukung di PAUD dan SD/MI/ sederajat; dan peningkatan peran orang tua dalam mendukung penguatan transisi. Kesemuanya, ketika diintegrasikan dengan baik, menciptakan lingkungan pembelajaran yang

menyenangkan, efektif, dan mendukung perkembangan holistik anak-anak ketika mereka memasuki jenjang pendidikan lebih tinggi

Analisis Komprehensif Faktor Pendukung dan Kerangka Teoritis

Program transisi dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ke Sekolah Dasar (SD) menjadi subjek penelitian yang semakin mendalam, dan penelitian-penelitian yang telah diuraikan memberikan wawasan mendalam tentang faktor-faktor yang mendukung keberhasilan transisi ini. Pembahasan akan dilakukan dengan mengelaborasi teori-teori yang relevan, khususnya dalam konteks peran guru, pemanfaatan teknologi, peran orang tua, pengembangan media pembelajaran, dan teori-teori terkait transisi anak ke sekolah. Salah satu teori yang relevan dalam membahas peran guru PAUD dalam transisi anak ke SD adalah Teori Pembelajaran Sosial oleh Albert Bandura. Teori ini menekankan pentingnya peran model dalam pembelajaran anak. Dalam konteks transisi PAUD-SD, guru PAUD berfungsi sebagai model perilaku anak, memainkan peran sebagai fasilitator, motivator, dan pengamat. Guru yang berperan sebagai model perilaku positif dapat memengaruhi perkembangan psikososial anak, membantu mereka memahami norma-norma baru di lingkungan SD, dan meningkatkan kesiapan belajar mereka.

Pemanfaatan inovasi teknologi dalam transisi PAUD-SD dapat dianalisis melalui lensa Teori Konstruktivisme, yang menekankan bahwa pembelajaran terjadi melalui interaksi aktif dengan lingkungan. Dalam hal ini, media pembelajaran interaktif, seperti video animasi 2D, dapat dianggap sebagai alat yang mendukung konstruksi pengetahuan anak. Anak-anak dapat belajar secara efektif ketika mereka terlibat secara aktif dengan materi melalui media yang menarik dan mendidik. Teori ini juga relevan dengan pendekatan Merdeka Belajar, yang menekankan pada peran aktif siswa dalam pembelajaran dan memandang guru sebagai fasilitator.

Teori Keterlibatan Orang Tua oleh Epstein memberikan landasan untuk memahami peran orang tua dalam mendukung transisi anak ke SD. Menurut teori ini, orang tua yang terlibat secara aktif dalam pendidikan anak dapat meningkatkan prestasi akademis, kesejahteraan psikososial, dan motivasi belajar anak. Parenting class dan workshop yang disebutkan dalam beberapa penelitian memberikan wadah bagi orang tua untuk mendapatkan informasi, strategi, dan dukungan dalam mengelola transisi anak-anak mereka ke SD. Melalui keterlibatan ini, orang tua dapat berperan sebagai mitra dalam proses pendidikan, menciptakan lingkungan belajar yang holistik di rumah dan sekolah.

Dalam mengembangkan media pembelajaran yang inovatif, Teori Pembelajaran Berbasis Permainan (Game-Based Learning) juga dapat diterapkan. Media pembelajaran yang dikembangkan, seperti video animasi 2D, memberikan elemen bermain yang dapat meningkatkan keterlibatan anak dalam proses belajar. Teori ini menekankan bahwa pembelajaran yang bersifat menyenangkan dan menantang dapat merangsang keingintahuan dan motivasi belajar anak. Dengan demikian, media

pembelajaran yang dikembangkan harus dirancang dengan mempertimbangkan karakteristik bermain dan eksploratif untuk mencapai efektivitas maksimal.

Sementara itu, ketika membahas perubahan dalam proses Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) dan masa pengenalan bagi peserta didik baru, konsep Transisi dan Adaptasi oleh Urie Bronfenbrenner dapat diaplikasikan. Teori ini menekankan pentingnya lingkungan sosial dalam memengaruhi perkembangan anak. Dalam konteks transisi PAUD-SD, perubahan dalam PPDB dan masa pengenalan selama dua minggu pertama dapat dianggap sebagai upaya menciptakan lingkungan yang mendukung adaptasi anak-anak terhadap lingkungan baru di SD. Adanya masa pengenalan yang lebih lama memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk beradaptasi secara bertahap, mengurangi stres, dan membangun hubungan sosial yang positif.

Teori Pengembangan Masa oleh Erik Erikson juga relevan dalam membahas peran orang tua dalam mendukung transisi anak-anak. Erikson menekankan tahapan-tahapan psikososial dalam perkembangan manusia, dan fase transisi PAUD-SD dapat dilihat sebagai tantangan tahap Inisiatif dan Rasa Bersalah. Orang tua yang memberikan dukungan dan bimbingan positif dapat membantu anak mengatasi rasa bersalah yang mungkin muncul selama transisi. Parenting class dapat menjadi wadah untuk memahami tugas perkembangan anak pada tahap ini dan memberikan strategi yang efektif dalam mendukung perkembangan psikososial mereka.

Dalam konteks pengembangan peran guru dan pemahaman guru terhadap transisi PAUD-SD, Teori Perubahan Perilaku oleh B.F. Skinner dapat diaplikasikan. Teori ini menekankan bahwa perilaku dapat dipelajari melalui konsekuensi yang dihasilkan dari perilaku tersebut. Peningkatan pemahaman guru terhadap transisi dapat diartikan sebagai hasil dari konsekuensi positif yang diterima melalui optimalisasi Platform Merdeka Mengajar (PMM). Dengan menyajikan transisi sebagai pengalaman menyenangkan, guru dapat lebih terbuka terhadap perubahan dan memiliki motivasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dalam konteks pelaksanaan Kurikulum Merdeka, Teori Kurikulum dan Pembelajaran oleh Ralph Tyler dapat menjadi panduan. Tyler menekankan pentingnya perencanaan kurikulum yang sistematis dan terarah. Implementasi Kurikulum Merdeka Episode 24 pada SDN 01 Duhiadaa dapat diartikan sebagai upaya untuk menciptakan kurikulum yang inklusif, menghilangkan ujian calistung, dan memberikan penekanan pada kebahagiaan guru dan siswa. Teori ini menunjukkan bahwa perubahan dalam kurikulum harus melibatkan pemikiran yang cermat dan merinci agar sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pendidikan.

Teori-teori di atas memberikan kerangka kerja konseptual untuk memahami faktor-faktor yang mendukung program transisi PAUD-SD. Dengan menerapkan prinsip-prinsip teoritis ini, dapat diharapkan implementasi program transisi menjadi lebih efektif, menyenangkan, dan memberikan dampak positif bagi perkembangan holistik anak-anak.

SIMPULAN

Penelitian-penelitian yang telah dibahas menyoroti faktor-faktor yang mendukung program transisi dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ke Sekolah Dasar (SD). Peran guru PAUD yang mencakup aspek literasi, numerasi, dan pengembangan pribadi, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, keterlibatan orang tua, pengembangan media pembelajaran inovatif, perubahan dalam proses PPDB, dan masa pengenalan bagi peserta didik baru, semuanya memberikan kontribusi penting dalam memastikan transisi yang sukses. Penggunaan teori-teori relevan, seperti Teori Pembelajaran Sosial, Konstruktivisme, dan Keterlibatan Orang Tua, memberikan kerangka kerja konseptual yang kuat untuk memahami dan meningkatkan program transisi PAUD-SD. Dengan menerapkan temuan-temuan dan prinsip-prinsip teoritis ini, dapat diharapkan bahwa program transisi akan menjadi lebih efektif dalam mempersiapkan anak-anak untuk sukses di lingkungan pendidikan yang baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Amriani.H, S. R. (2023). Peningkatan Peran Orang Tua Dalam Mendukung Penguatan Transisi Paud Ke Sd Yang Menyenangkan Di Tk Kemala Bhayangkari 07 Cabang Gowa Melalui Kegiatan Seminar Parenting. *ININNAWA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Anggreni, P., Surachman, A., Afrahmiryano, A., Andriani, J., Komala Dewi, R., Roza, H., ... & Dian Eka Wati, D. (2023). Manajemen Pendidikan.
- Ardhi, M. I. (2015). Evaluasi manajemen penerimaan peserta didik baru sistem real time online dinas pendidikan kota Yogyakarta. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 8(1).
- Asbari, dkk (2024). Transisi PAUD ke SD: Solusi pendidikan yang menyenangkan. *JOURNAL OF INFORMATION SYSTEMS AND MANAGEMENT*, 4.
- Hasmalena. (2023). Pengembangan Media Video Animasi 2D Materi Regulasi Diri untuk Masa Transisi ke SD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 637-646.
- Indah Pebriani, dkk. (2024). Mewujudkan Transisi yang Lancar: Strategi Menarik dalam Mendukung Anak menuju SD dari PAUD. *JOURNAL OF INFORMATION SYSTEMS AND MANAGEMENT*
- Kasih, dkk. (2023). Peran Guru Dalam Transisi Paud Ke Sd Yang Menyenangkan Untuk Membangun Kemampuan Literasi Dan Numerisasi . *Pendekar : Jurnal Pendidikan Berkarakter*.
- Khuloqo, I. E, dkk. (2024). Analysis of the Implementation of Early Childhood Education Transition to Primary School through Fun Learning. *International Journal of social science and human research*, 211-218
- Lestari, D. P. (2023). Miskonsepsi Baca Tulis Hitung (Calistung) pada Jenjang PAUD.

- Lestari, D. P. (2023). Pendampingan Orang Tua dalam Mendukung Transisi PAUD Ke SD di Raudhatul Atfhhfal (RA) Masyithoh, Semuluh, Gunungkidul. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 781-788.
- Masrofah, T., Fakhruddin, F., & Mutia, M. (2020). Peran Orang Tua dalam Membina Akhlak Remaja (Studi di Kelurahan Air Duku, Rejang Lebong-Bengkulu). *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 39-58.
- Marsegi, S. M., Nurhayati, S., Ansori, A., & Hendriana, H. (2023). Digital-Based Portfolio Assessment Competence of Early Childhood Educators. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 251-259.
- Musfita, R. (2019). Transisi paud ke jenjang sd: ditinjau dari muatan kurikulum dalam memfasilitasi proses kesiapan belajar bersekolah. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 412-420.
- Ngaisah, dkk. (2023). Perkembangan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini.
- Priyanti, N, dkk. (2024). THE IMPROVEMENTS OF TEACHERS UNDERSTANDING OF THE INTRODUCTION TO THE TRANSITION EARLY CHILDHOOD EDUCATION (PAUD) TO ELEMENTARY SCHOOL (SD). *Jeler*.
- Priyanti, N, dkk. (2023). WORKSHOP OPTIMALISASI BELAJAR TRANSISI PAUD KE SD MELALUI PLATFORM MERDEKA MENGAJAR (PMM) PADA SATUAN PAUD DI KOTATANGERANG SELATAN. *Community : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Ratminingsih, N. M. (2016). Efektivitas media audio pembelajaran bahasa Inggris berbasis lagu kreasi di kelas lima sekolah dasar. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 5(1), 27-38.
- Rezeki, u. s, dkk. (2023). Sosialisasi Peran Keluarga dalam Mengatasi Mental Hectic pada anak usia dini di sekolah PAUD RIANDA. *Abdi Parahita : Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Umari, dkk. (2021). RESILIENSI SEBAGAI PENDUKUNG KESIAPAN ANAK MASUK SEKOLAH DASAR. *PRIMARY: JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR*.
- Widarnandana, i. G. (2023). PERAN ORANGTUA DALAM PERSIAPAN ANAK USIA DINI MENUJU PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR . *Pratamaa Widya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 144-155.
- Wijaya, I. P. (2023). Penerapan Transisi PAUD-SD yang Menyenangkan: ditinjau dari aspek psikologi anak.
- Yuniarta Syarifatul Umami1, C. I. (2021). Pemanfaatan Inovasi Teknologi Pada Transisi PAUD ke SD
- Yuliantina1, dkk. (2023). PKM Bimbingan Teknis Transisi PAUD-SD untuk Guru PAUD dan guru SD. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Formosa (JPMF)*, 79-88.